

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan berupa pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau peristiwa tertentu secara mendalam dan detail. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bukan angka, seperti kata-kata, narasi, atau simbol, guna memahami makna, pengalaman, atau pandangan dan persepsi dari individu atau kelompok masyarakat.

Metode kualitatif berfokus pada fenomena, seperti kasus korupsi besar yang terjadi di Pertamina. Pendekatan ini berusaha menggambarkan realitas sosial, tanpa dengan mengeksplorasi berbagai aspek dari fenomena yang terjadi. Data dikumpulkan dalam bentuk narasi, wawancara, observasi, atau dokumen, bukan angka atau statistik. Analisis mendalam digunakan untuk menggali fenomena lebih jauh untuk mendapatkan hasil yang akan disajikan secara deskriptif. Pendekatan ini menggali makna yang mendalam dari data yang dikumpulkan, sering kali menghubungkannya dengan konteks sosial, budaya, atau lingkungan tertentu.

Penelitian ini menerapkan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme sebagai paradigma yang melibatkan pengamatan dan objektivitas untuk mengetahui suatu realitas dari peristiwa. Menurut Moleong (2017) menjelaskan paradigma konstruktivisme merupakan suatu cara yang fundamental untuk membuat persepsi, menilai dan berpikir dengan melakukan suatu aktivitas yang berkaitan tentang realitas.

Lebih lanjut Moleong (2017) mendefinisikan paradigma konstruktivisme memiliki beberapa ketentuan dalam praktiknya yakni membangun atau menjabarkan batasan-batasan yang kemudian dijelaskan bagaimana sesuatu itu harus dilakukan dalam suatu batasan agar mencapai hasil. Pada pemahaman tersebut dapat dipahami konstruktivis adalah konsep metode dan kaidah atau aturan yang digunakan untuk kerangka kerja dalam sebuah penelitian sebagai dasar kerangka pemikiran peneliti. Begitu juga alasan peneliti menggunakan model

paradigma konstruktivisme ini sebagai suatu kebenaran berdasarkan hasil konstruksi sosial yaitu realitas sosial yang terlihat, kemudian kebenarannya bersifat relatif dari obyek yang diteliti.

Pada dasarnya paradigma konstruktivisme memiliki perbedaan yang signifikan pada perspektif pada 3 jenis penafsiran, seperti perspektif fenomenologis, hermeneutik, dan juga interaksi simbolik. Dalam kajian pada bidang sosial, hal ini dipandang sebagai bentuk suatu kritik pada adanya paradigma positivis. Tujuan peneliti menggunakan paradigma konstruktivis ini sebagai cara untuk mengendalikan temuan kemungkinan-kemungkinan pandangan partisipan atau subyek sebanyak mungkin.

Dengan menggunakan paradigma ini peneliti dapat melihat lebih detail aktifitas yang dilakukan subyek yaitu media nasional seperti Detik.com dan Tempo.co terutama saat melakukan kegiatan jurnalisme melalui media daring, dalam memberitakan kasus yang sedang menjadi perbincangan dan *trending* topik, khususnya memuncaknya kasus korupsi yang melibatkan anak perusahaan Pertamina pada periode Februari hingga Maret 2025.

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam pemahaman Kriyantono (2020) menjelaskan metodologi menjadi bagian dari suatu prosedur yang digunakan untuk menemukan jalan mencari jawaban. Penelitian ini menerapkan suatu metode berupa analisis *framing* yang dapat dipahami sebagai suatu gambaran dari realitas peristiwa yang dapat dianalisis lewat bingkai media. Model *Framing* yang dikembangkan oleh Goffman (1974) meliputi empat model, di antaranya:

1. Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki  
Model analisis ini merupakan model yang paling sering digunakan terutama dalam pembingkaiian teks berita oleh para jurnalis. Berfokus pada pemilihan berita dalam framing.
2. Model Robert M. Entman  
Model analisis ini menggunakan pendekatan bagaimana cara media membingkai pesan-pesan dalam suatu teks berita. Pesan-pesan ini nantinya

dapat membangun realitas persepsi dan interpretasi dalam masyarakat, bagaimana masyarakat dapat memandang suatu isu-isu tertentu. Analisis Entman memiliki empat elemen perangkat, di antaranya *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

3. Model William A. Gamson dan Andre Modigliani

Model analisis ini memandang framing sebagai cara kelompok sosial dan organisasi dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terkait isu-isu sosial yang sedang terjadi. Konsep frame package dikembangkan dalam model ini. Konsep frame package yaitu penggabungan antara elemen naratif maupun simbolik yang digunakan oleh kelompok masyarakat dan organisasi dalam mempengaruhi persepsi khalayak.

4. Model Murray Edelman

Model analisis ini fokus pada isu dalam konteks politik, dimana aktor politik kini berperan dalam membingkai isu-isu politik. Pendekatan model ini melihat bagaimana tokoh politik mampu mempengaruhi persepsi dan interpretasi masyarakat terkait isu politik.

Penelitian ini menerapkan model suatu analisis *framing* seperti yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Berdasarkan tulisan Eliya (2018), Pan dan Kosicki menyampaikan suatu analisis *framing* berguna untuk memahami suatu makna yang terdapat di dalam pesan yang cenderung ditonjolkan daripada informasi lain yang tersaji dalam pemberitaan.

Pemberitaan dari media pasti melewati suatu proses konstruksi melalui pemaknaan tertentu. Oleh sebab itu, media akan membuat konstruksi suatu kejadian didasarkan pada fakta realitas melalui pemberitaan yang disusun. Peneliti memiliki alasan dalam menetapkan suatu model analisis *framing* akan memiliki kegunaan dalam memahami cara yang dilakukan jurnalis ketika membuat suatu konstruksi dalam berita dengan didasarkan pada suatu kejadian, khususnya pada pemberitaan perihal kasus korupsi Pertamina dalam media Detik.com dan Tempo.co pada periode Februari hingga Maret 2025. Pemilihan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki diturunkan dari tujuan penelitian yaitu untuk melihat komparasi

pembingkaian pemberitaan kasus Korupsi Pertamina pada media daring Detik.com dan Tempo.co.

Berdasarkan tulisan ide Pan dan Kosicki, model analisis *framing* ini diartikan sebagai menganalisis suatu struktur teks pada pesan berita yang diidentifikasi dalam empat elemen perangkat dalam analisis *framing* berupa retorik, skrip, tematik, dan juga sintaksis (Burhanudin, 2020). *Framing* Pan dan Kosicki memiliki detail mengenai perangkat sesuai yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki di antaranya sebagai berikut:

a. Sintaksis

Dalam perangkat sintaksis bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana wartawan menyusun fakta untuk menulis pemberitaan. Perangkat skema berita yang diamati berupa *headline*, *lead*, latar belakang, kutipan sumber, pernyataan opini, lalu penutup.

b. Skrip

Perangkat skrip ditujukan untuk mengukur bagaimana wartawan dalam membuat alur fakta pada pemberitaan. Perangkat ini terdiri dari elemen kelengkapan berita seperti unsur 5W+1H dimulai dari *What*, *When*, *Where*, *Who*, *Why*, dan *How*. Elemen tersebut dipakai untuk alur penulisan berita

c. Tematik

Pada perangkat ini ditujukan untuk mengukur bagaimana wartawan dalam menulis fakta untuk berita yang dihasilkan. Perangkat tematik berfokus dalam detail artikel pemberitaan yang terdiri dari paragraf, proporsi kalimat, hingga hubungan antar kalimat.

d. Retorik

Perangkat ini ditujukan untuk mengukur bagaimana wartawan menekankan fakta untuk artikel pemberitaan dengan menggunakan unsur kata, grafik, dan gambar.

Sesuai dengan penelitian ini di mana mengangkat pembingkaian terkait berita korupsi Pertamina, maka peneliti dapat mengidentifikasi secara detail penonjolan pesan yang dilakukan oleh Detik.com dan Tempo.co melalui empat perangkat model *framing* Pan dan Kosicki yang mencakup Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retorik.

Dari penggunaan metode analisis *framing* yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki ini diharapkan dapat memberikan suatu pengamatan perihal media daring seperti Detik.com dan Tempo.co membingkai pemberitaan kasus korupsi Pertamina. Dalam analisis *framing* dengan memanfaatkan model yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki, muncul beberapa perangkat yang berguna dalam melakukan suatu analisis. Perangkat ini berupa retorik, skrip, tematik, dan juga sintaksisnya. Keempat aspek ini mampu menampilkan strategi yang dilakukan oleh Detik.com dan Tempo.co dalam memberitakan kejadian berupa kasus perihal korupsi Pertamina.

### 3.3 Unit Analisis

Penelitian ini menarik unit analisis yang fokus pada pemberitaan mengenai kasus Korupsi Pertamina. Peneliti memilah pemberitaan dengan kriteria kasus korupsi Pertamina secara umum, tidak termasuk berita tambahan seperti pengoplosan Pertamina. Pemilihan berita pada Detik.com, difokuskan pada kanal utama seperti *DetikNews*. Selanjutnya kriteria pemberitaan yang dipilih secara kronologis mulai dari awal mula memuncaknya kasus pada Februari hingga Maret 2025 termasuk pemberitaan terkait penetapan tersangka, pemeriksaan saksi, hingga tanggapan dari Pemerintah maupun tokoh publik.

Peneliti telah mengumpulkan pemberitaan yang menjadi unit observasi mengenai kasus korupsi Pertamina dengan total 128 berita dalam Detik.com dan 134 berita dalam Tempo.co. Kemudian total pemberitaan pada dua media akan peneliti jadikan sebagai unit analisis dengan memilih pembahasan berita berdasarkan beberapa pertimbangan yang sama, serta memilih artikel berita yang ditayangkan di hari yang sama. Pemberitaan yang dipilih akan dianalisis hanya pemberitaan dengan struktur lengkap meliputi empat struktur analisis framing seperti sintaksis, skrip, tematik, retorik. Analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data. Penelitian ini memilih dua media daring utama yang digunakan untuk komparasi yaitu antara Detik.com dan Tempo.co, sebagai sumber utama data.

Berikut judul 10 berita dari Detik.com dan Tempo.co yang peneliti tetapkan sebagai unit analisis secara lengkap, untuk *link* artikel dilampirkan pada daftar lampiran:

Tabel 3.1. Tabel Unit Analisis

No	Detik.com	No	Tempo.co
1.	<b>Tanggal: 25 Februari 2025</b> Kasus Tata Kelola Minyak Mentah Rugikan Negara Hingga Rp 193,7 Triliun	11.	<b>Tanggal: 25 Februari 2025</b> Petinggi Pertamina Tersangkut Dugaan Korupsi Rp 193 Triliun, Ini Modusnya Menurut Kejagung
2.	<b>Tanggal: 26 Februari 2025</b> Kejagung Usut Dugaan Keterlibatan Riza Chalid di Kasus Tata Kelola Minyak	12.	<b>Tanggal: 26 Februari 2025</b> Fakta Penting Korupsi Pertamina yang Dibongkar Kejagung, Anak Riza Chalid Tersangka
4.	<b>Tanggal: 2 Maret 2025</b> Kasus Pertamina, Waka MPR: Optimis Prabowo Berantas Korupsi Hingga ke Akar	14.	<b>Tanggal: 2 Maret 2025</b> Celios Dorong Pemerintah Hitung Kerugian Masyarakat dalam Kasus Dugaan Korupsi BBM
5.	<b>Tanggal: 3 Maret 2025</b> Golkar Sebut Korupsi Pertamina dengan Kepemimpinan Bahlil Tidak Sinkron	15.	<b>Tanggal: 3 Maret 2025</b> Fitra Minta Tersangka Korupsi Pertamina Dipecat Tidak Hormat
6.	<b>Tanggal: 5 Maret 2025</b> Jampidsus Serahkan ke BPK soal Kerugian Negara di Kasus Tata Kelola Minyak	16.	<b>Tanggal: 5 Maret 2025</b> Dalam Dugaan Kasus Korupsi Pertamina Kejagung Ungkap Kerugian Negara Rp 193,7 Triliun, Kerugian Konsumen?
7.	<b>Tanggal: 6 Maret 2025</b> Kejagung: Tak Ada Fakta Keterlibatan Erick-Boy Thohir di Kasus Minyak Mentah	17.	<b>Tanggal: 6 Maret 2025</b> Alasan Kejagung Yakini Erick Thohir dan Kakaknya Tak Terlibat Korupsi Pertamina
8.	<b>Tanggal: 8 Maret 2025</b> Kejagung Periksa 2 Eks Dirjen Migas ESDM di Kasus Tata Kelola Minyak Mentah	18.	<b>Tanggal: 8 Maret 2025</b> Perjalanan Kasus Dugaan Korupsi Pertamina, Kejagung Periksa 8 Saksi
9.	<b>Tanggal: 10 Maret 2025</b> Bamsuet Desak Kejagung Percepat Pemeriksaan Kasus Korupsi Pertamina	19.	<b>Tanggal: 10 Maret 2025</b> Telusuri Aliran uang Korupsi Pertamina, Kejaksaan Agung Gandeng PPAK
10.	<b>Tanggal: 12 Maret 2025</b> Kejagung Dalami Heboh Grup WA 'Orang-Orang Senang' Terkait Kasus Minyak Mentah	20.	<b>Tanggal: 12 Maret 2025</b> Dugaan Korupsi Tata Kelola Minyak: Kejagung Geledah Depo Plumpang dan Dalami Grup 'Orang-orang Senang'

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menarik 10 berita untuk masing-masing media dengan total 20 artikel berita untuk unit analisis. Pemilihan akhir unit analisis didasarkan pada kesamaan tanggal produksi berita dan diurutkan secara kronologis. Untuk pemilihan isu dalam pemberitaan, peneliti tidak berusaha menyamakan pada isu yang menjadi fokus pemberitaan pada artikel yang tayang bersamaan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan pada penelitian ini dalam berupaya mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi data pada metode ini terbagi menjadi data primer dan juga sekunder. Data primer dari situs berita daring dengan mengumpulkan unit observasi masing-masing 10 berita dalam satu media. Lalu, data sekunder dari jurnal dan data-data resmi yang relevan. Jadi total terdapat 20 berita yang dipilih untuk diteliti. Pemilihan metode pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan pengumpulan dokumentasi yang mempunyai dua jenis data yaitu Data Primer dan Data Sekunder:

#### 1. Data Primer

Data Primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli yang terkait dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, pengumpulan

- Data Primer dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### a. Pemantauan Situs Berita

Penelitian ini melibatkan pemantauan aktif situs berita online, yaitu Detik.com dan Tempo.co, untuk mengidentifikasi dan mencatat setiap berita yang berhubungan dengan Korupsi Pertamina. Setiap berita yang terpilih dianalisis untuk mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

##### b. Penelitian Arsip

Dokumen atau artikel yang tidak lagi tersedia secara daring (online) tetapi dapat ditemukan dalam bentuk cetak, diarsipkan, atau di perpustakaan, juga dianggap sebagai Data Primer. Informasi dari sumber-sumber tersebut akan dihimpun dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen fisik.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder ini dapat berupa informasi yang diterbitkan atau ditulis oleh pihak ketiga, serta dapat dimanfaatkan sebagai tujuan dalam penelitian.

Berikut adalah penghimpunan data sekunder berupa:

##### a. Analisis Isi Berita

Pada analisis ini, mencakup berita-berita yang ditemukan dalam arsip online Detik.com dan Tempo.co dari periode Februari hingga Maret 2025. Data ini akan digunakan untuk analisis lebih lanjut dan dilakukan perbandingan dengan Data Primer.

b. Sumber Lainnya

Sumber lain ini mencakup data dari sumber-sumber lain seperti laporan, publikasi data analisis dari pihak ketiga yang memiliki suatu relevansi atau kecocokan terhadap penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan suatu sumber data berupa sumber dari laporan pemerintah dan artikel berita yang kredibel.

### 3.5 Metode Pengujian Data

- Hariyanto (2025) dalam penelitiannya menyebut metode pengujian data untuk penelitian dengan metode kualitatif dapat dilihat berdasarkan empat kategori, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Penelitian ini menerapkan metode pengujian data dengan dua pendekatan utama, yaitu “*transferability*” (keberlakuan) dan “*dependability*” (kehandalan), sebagai landasan untuk mengumpulkan data yang sesuai dan dapat diandalkan. Dua pendekatan ini berfokus pada validitas dan konsistensi data, serta kemampuan untuk mentransfer temuan ke konteks lain sebagai bagian yang penting dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

1. *Transferability* (Keberlakuan)

*Transferability* adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dan keberlakuan dalam konteks yang lebih luas (Sugiyono, 2017). Data akan dikumpulkan dengan mempertimbangkan beragam konteks yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Ini termasuk memilih sampel yang mewakili variasi dalam karakteristik kasus yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian akan memiliki potensi untuk diaplikasikan dalam situasi atau konteks yang serupa (Hariyanto, 2025).

Pengujian dalam penelitian ini akan menggunakan keseluruhan data yang telah dikumpulkan dari media daring Detik.com, Tempo.co, maupun jurnal yang terkait dengan kasus korupsi Pertamina. Data tersebut akan menjadi sumber terpercaya dari kedua media dengan penelitian yang mengambil objek penelitian mengenai perbandingan pembungkai.

2. *Dependability* (Keandalan)

*Dependability* adalah pendekatan yang menekankan pada konsistensi, keandalan, dan ketepatan data yang dikumpulkan (Hariyanto, 2025). Untuk mencapai keandalan data, penelitian ini akan memperhatikan keteraturan dalam proses pengumpulan data, yaitu berita dari Detik.com dan Tempo.co yang dijadikan sebagai unit analisis, kemudian melihat penerapan konsep-konsep dari peneliti ketika membuat kesimpulan hasil melalui interpretasi data. Dalam mengolah data peneliti akan melakukannya dengan berdiskusi bersama dosen pembimbing yang akan berpengaruh pada pencatatan dan dokumentasi yang cermat serta analisis yang ketat untuk menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan.

Dengan menggabungkan pendekatan “*transferability*” dan “*dependability*”, penelitian ini akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan peneliti memiliki kualitas yang tinggi berdasarkan alat ukur pada penelitian ini yang meliputi Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Hal ini akan mendukung validitas temuan penelitian ini dan menjaga kualitas data yang digunakan dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian.

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dan diterapkan dalam metode analisis *framing*, yang di mana mengacu pada model kerangka analisis Pan dan Kosicki. Model ini berfokus pada pemahaman kerangka berita (*news frames*) yang digunakan oleh media massa daring dalam melaporkan suatu isu atau topik tertentu.

Dengan menggunakan metode analisis data *framing* berdasarkan model Pan dan Kosicki, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana media massa mengkonstruksi narasi dan kerangka berita dalam konteks pemberitaan kasus

Korupsi Pertamina, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pandangan publik terhadap isu tersebut. Berikut adalah proses analisis data dengan menggunakan model Pan dan Kosicki:

1. Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini, akan mengidentifikasi berita-berita yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pemberitaan mengenai Kasus Korupsi Pertamina pada situs berita Detik.com dan Tempo.co dalam periode Februari hingga Maret 2025. Data berupa artikel berita, termasuk judul, isi berita, dan bahan visual yang mendukung berita tersebut.

2. Identifikasi Kerangka Berita (*News Frame*)

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi kerangka berita yang digunakan dalam setiap berita. Kerangka berita merujuk pada cara berita disusun, diberi judul, dan dikembangkan untuk mengkomunikasikan pesan kepada audiens. Model Pan dan Kosicki mengidentifikasi beberapa kerangka berita yang umum digunakan, seperti kerangka masalah, kerangka atribusi tanggung jawab, kerangka krisis, dan lainnya. Identifikasi kerangka berita ini membantu dalam memahami cara berita melaporkan kasus tersebut.

3. Analisis Kerangka Berita

Selanjutnya, berita yang telah diidentifikasi dengan kerangka berita masing-masing akan dianalisis lebih lanjut. Analisis melibatkan:

- a. Identifikasi isu sentral, dengan penentuan isu sentral atau pokok bahasan dalam setiap berita yang menggambarkan fokus utama pemberitaan.
- b. Memahami perspektif yang diperkenalkan dalam berita, termasuk sudut pandang media dan cara berita memandang masalah yang dibahas.
- c. Menganalisis bahasa, gaya penulisan, serta pemilihan gambar atau media visual yang digunakan untuk mendukung pesan dalam berita.

d. Penggunaan Sumber dan Kutipan

Mengidentifikasi sumber-sumber yang dikutip dalam berita dan peran mereka dalam mempengaruhi kerangka berita.

4. Perbandingan Kerangka Berita

Setelah analisis individu dilakukan, perbandingan kerangka berita antara Detik.com dan Tempo.co akan dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam pendekatan pemberitaan keduanya. Ini akan membantu dalam memahami bagaimana dua situs berita tersebut merangkai pemberitaan mengenai Korupsi Pertamina.

#### 5. Interpretasi Temuan

Hasil analisis berdasarkan tabel perangkat *framing* model Pan dan Kosicki, akan diinterpretasikan untuk mengungkapkan peran kerangka berita dalam membentuk persepsi publik terhadap kasus korupsi Pertamina.

Berikut tabel yang mencakup empat perangkat analisis *framing* model Pan dan Kosicki:

Tabel 3.2 Struktur Perangkat Analisis Framing Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Pengamatan
<b>Sintaksis</b>	Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan narasumber, pernyataan/opini, penutup
<b>Skrip</b>	Kelengkapan berita	5W+ 1H ( <i>what, where, when, who, why, how</i> )
<b>Tematik</b>	Detail, hubungan antar kalimat, koherensi	Paragraf, preposisi
<b>Retoris</b>	Leksikon, grafis, metafora, pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Sobur, 2018

Penelitian ini menelaah bagaimana Detik.com dan Tempo.co mempresentasikan informasi, apakah ada perbedaan dalam cara mereka menggambarkan kasus korupsi Pertamina dan dampaknya pada persepsi serta pemahaman publik. Pengamatan dilaksanakan dengan mengidentifikasi teks ke dalam tabel struktur perangkat analisis *framing* model Pan dan Kosicki.

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian mencakup beberapa hal. Pertama, pemberitaan kasus Korupsi Pertamina secara umum, tanpa mengikutsertakan masalah spesifik seperti pengoplosan BBM Pertamina.

Kedua, pemilihan unit analisis hanya berdasarkan kesamaan tanggal produksi berita kemudian diurutkan sesuai kronologi, tidak berdasarkan kesamaan isu yang diangkat oleh dua media.

